

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan program pengembangan kemandirian anak usia dini di posyandu. Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sukmadinata, N.S. (2007: 94) bahwa:

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (McMillan & Schumer, 2001 dalam Sukmadinata, N.S, 2007:96).

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sukmadinata, N.S. (2007: 95) antara lain:

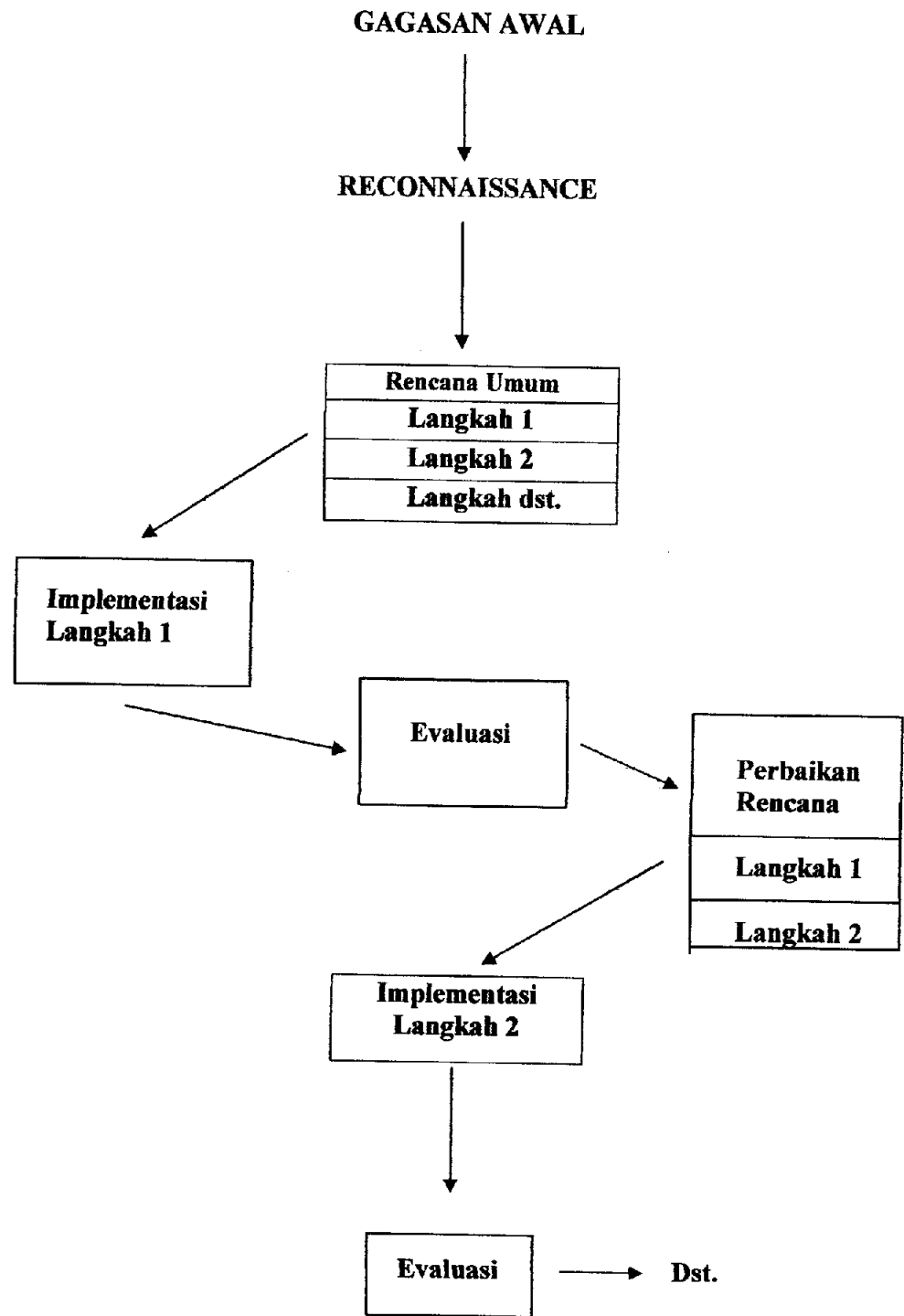
1. Kajian naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
2. Analisis induktif: mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat.
4. Data kualitatif: deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.
5. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.

6. Dinamis: perubahan terjadi terus.
7. Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
8. Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *action research* (penelitian tindakan). Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri, dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan (Sukmadinata, N.S, 2007:140).

Penelitian tindakan menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan secara timbal balik membentuk spiral: rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Para pengembang penelitian ini berasumsi bahwa para pelaksana (orang biasa) mampu berpikir reflektif, melakukan diskusi dan menentukan keputusan sendiri dalam mengatasi kesulitannya.

Langkah-langkah penelitian Stephen Kemmis (1990) yang mengembangkan bagan spiral penelitian tindakan yang juga memasukkan modelnya Lewin, yang meliputi: pengamatan, perencanaan, tindakan pertama, monitoring, refleksi, berpikir ulang, evaluasi (Syaodih, 2007:145).

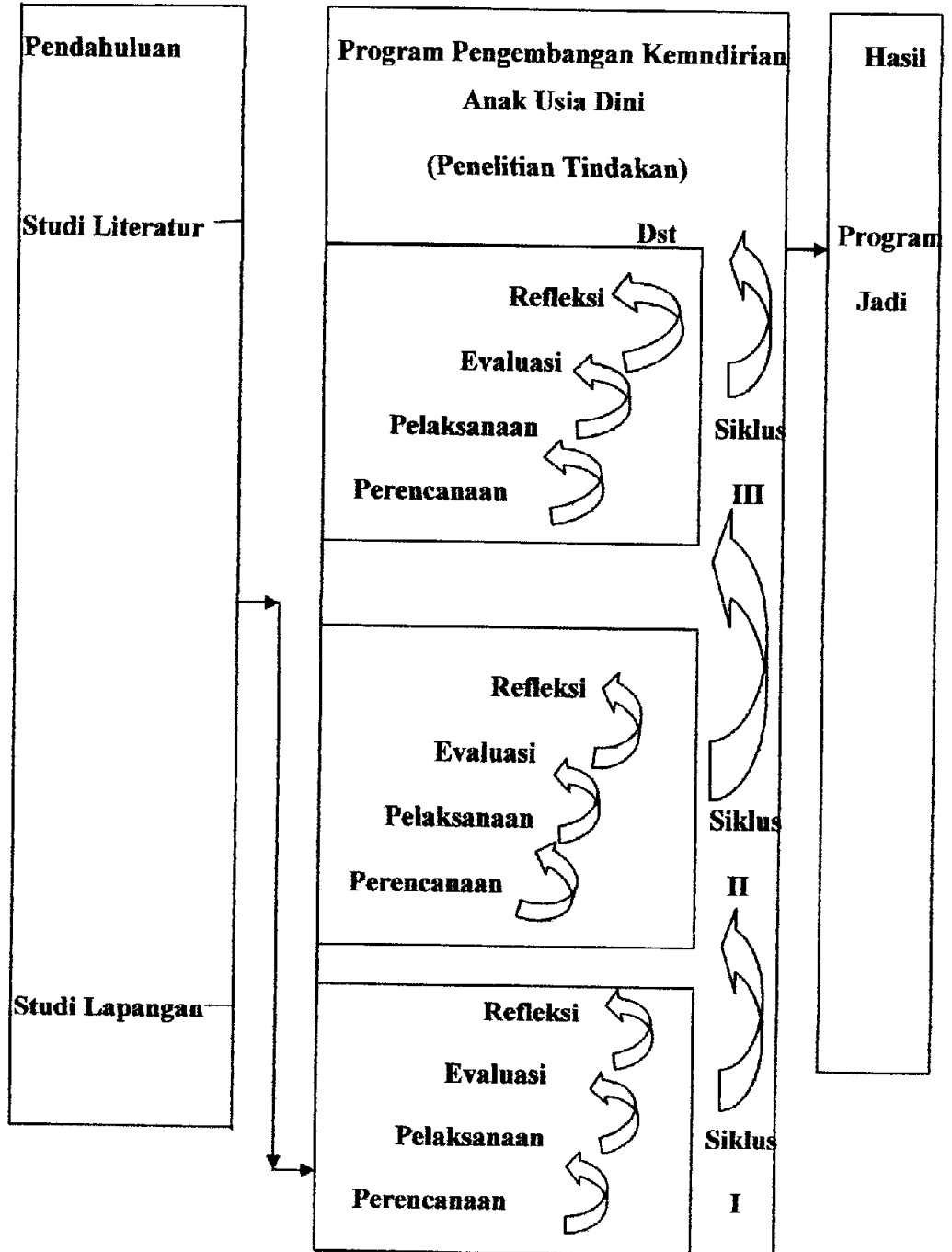


Bagan 1
Alur Penelitian Menurut Stephen Kemmis

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian tindakan yang digunakan seperti yang terlihat pada

bagan di bawah ini:



Bagan 2
Paradigma Penelitian

Alur ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan pada siklus dasar (pendahuluan) yaitu melakukan kegiatan yang terdiri dari observasi kondisi objektif di lapangan dan studi literatur dengan menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan pertama (pelaksanaan), mengevaluasi dan memperbaiki rancangan umum (refleksi). Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua.

Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni kemudian secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik. Bagi peneliti pengamat atau *observer*, siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil (Wiriaatmadja, 2006:62).

C. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di PAUD BKB Posyandu Cattelya RW 01 Kecamatan Kiarcondong Kelurahan Kebon Kangkung Bandung. Lokasi dan subjek penelitian dipilih didasarkan pada kepadatan penduduk yang menyebabkan anak usia dini belum tersentuh dengan pendidikan, jumlah keluarga miskin dengan alasan pengetahuan orangtua yang kurang paham akan pentingnya pendidikan anak sejak usia dini, keteraturan pelaksanaan kegiatan posyandu dan

kader dengan alasan yaitu penanaman nilai-nilai dasar sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus dapat mengoptimalkan seluruh potensi anak serta belum pernah ada yang meneliti tentang program pengembangan kemandirian anak usia dini di posyandu tersebut.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan program pengembangan kemandirian anak usia dini di posyandu, maka subjek penelitian yang diambil adalah seluruh anak usia dini yang mengikuti pendidikan di posyandu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel total atau populasi terukur (*accessible population*), yaitu populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam penentuan sampel dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan (Sukmadinata, N.S. 2007:251).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian menunjukkan kepada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain (Angyal dalam Ningsih, 2005: 13). Kemandirian dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan untuk menggali dan mengembangkan potensi diri dan lingkungan, kemampuan untuk berdiri sendiri dan mengatasi kesulitan dan kemampuan menerima konsekuensi atas segala keputusan yang diambil.

Steinberg (Ningsih, 2005: 10) membagi kemandirian ke dalam tiga tipe yaitu: (a) kemandirian emosi diartikan sebagai ketidaktergantungan seseorang terhadap dukungan emosional terutama orangtua, (b) kemandirian perilaku yang

dihubungkan dengan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan secara bebas sesuai kebutuhannya dan (c) kemandirian nilai yaitu dimana seseorang memiliki seperangkat prinsip tentang baik dan buruk serta penting dan tidak penting. Kemandirian dalam penelitian ini hanya tentang kemandirian emosi dan kemandirian perilaku.

Indikator kemandirian emosi adalah: (1) pengelolaan diri, (2) penyesuaian diri dan (3) kemampuan untuk mengatasi masalah/hambatan. Sedangkan indikator kemandirian perilaku yaitu: (1) mampu berinisiatif, (2) mampu mengatasi masalah/hambatan, (3) tanggung jawab terhadap diri sendiri dan (4) mengarahkan diri sendiri.

2. Program Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Program yaitu suatu desain yang digunakan untuk menyatakan beberapa atau seluruh sifat, dari suatu saran, sistem ataupun objek yang diteliti (Al-Mukhtar dalam Kurnia, 2005:98). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan program adalah rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan, jenis kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi, pelaksanaan dan fasilitas lainnya. Program diarahkan untuk pengembangan kemandirian anak usia dini. Jadi yang dimaksud dengan program kemandirian adalah suatu rencana kegiatan yang disusun dalam meningkatkan kemandirian yang meliputi: (a) dasar pemikiran, (b) visi dan misi, (c) tujuan, (d) rincian-rincian kegiatan, (e) fasilitas, (f) evaluasi program dan (g) kerjasama.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat kemandirian anak usia dini dan membuat program pengembangan untuk meningkatkan kemandirian anak. Maka untuk itulah disusun instrumen untuk mengungkap gambaran kemandirian anak usia dini.

Pengembangan instrumen penelitian dimaksudkan untuk menelaah kondisi ideal program kemandirian yang ada di posyandu dan dimaksudkan pula untuk upaya pengembangan program kemandirian di posyandu. Oleh karena itu dikembangkan instrumen penelitian dengan mengacu pada kisi-kisi penelitian.

Berdasarkan kisi-kisi penelitian tersebut dikembangkan alat penelitian yang berkenaan dengan program pengembangan kemandirian di posyandu. Pengembangan alat ini diwujudkan dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman catatan lapangan dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DAN
PROGRAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Butir item
A.Kemandirian	1. Kemandirian Emosi	a. Pengelolaan Diri	Observasi	1, 2, 3, 4, 5, 6
		b. Penyesuaian Diri		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	2. Kemandirian Perilaku	a. Mampu Berinisiatif	Observasi	1, 2, 3, 4
		b. Mengatasi Masalah		1, 2, 3
c. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11		
		d. Mengarahkan Diri Sendiri		1, 2, 3, 4, 5
B. Program	1. Dasar Pemikiran 2. Visi dan Misi 3. Tujuan 4. Rincian kegiatan		Wawancara, Studi Dokumentasi	

F. Teknik Pengumpulan Data

Uraian lengkap dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di mana peneliti hadir secara fisik dan memantau penyelenggaraan kegiatan posyandu secara langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati kemandirian anak yang ditampilkan dalam aktivitas kegiatan posyandu. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat, faktual sesuai dengan konteksnya.

Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan non perilaku terdiri dari pengamatan terhadap catatan, pengamatan kondisi fisik dan pengamatan proses fisik serta pengamatan perilaku non verbal meliputi interaksi yang terjadi pada anak ketika kegiatan posyandu sedang berlangsung dan interaksi antar komponen posyandu. Observasi berlangsung secara fleksibel, peneliti dengan bebas melaporkan aspek-aspek peristiwa dan aktivitas yang terjadi, bebas berpindah, mengubah fokus pengamatan atau memperhatikan peristiwa yang tak terduga. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Arikunto (2002: 204) pengamatan dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun format pengamatan yang berisi item-item kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Data observasi dituangkan dalam bentuk catatan lapangan.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan seluruh aktivitas yang ditampilkan anak ketika melakukan kegiatan posyandu atau ketika berinteraksi dengan teman

sebayu berdasarkan pedoman observasi. Catatan lapangan ini diharapkan menjadi data yang lengkap dalam memotret ketercapaian kemandirian anak usia dini.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan secara pasti berdasarkan pada sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilaksanakan secara spontan jika dirasakan penting untuk diketahui alasannya.

4. Studi Dokumentasi

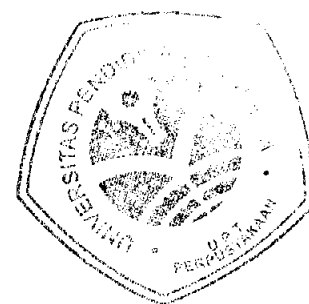
Studi dokumentasi dilakukan terhadap data-data yang dimiliki oleh posyandu atau Dinas/Instansi terkait dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah penting setelah pengumpulan data karena kemungkinan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkannya. Analisis data merupakan tahap penting karena peneliti dihadapkan pada data yang beraneka ragam.

Dalam penelitian tindakan, proses analisis data dilakukan sejalan dengan kegiatan tindakan yang dilakukan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan tindakan.

Sehubungan dengan konsep tersebut, data dalam penelitian ini pun dianalisis dengan mengikuti pola analisis penelitian yaitu observasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi terhadap tindakan. Demikian



selanjutnya tahap demi tahap alur pola tersebut sampai pada tahap akhir seluruh kegiatan. Sementara untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses kegiatan dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual sesuai dengan permasalahan penelitian.

Menurut Moleong (1989: 112) dijelaskan bahwa analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan temuan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Patton (Moleong, 2002: 103) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.

Analisis data dalam penelitian ini menempuh prosedur yang disarankan Nasution (Martini, 2004: 47) langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikondisikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil

pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan (Hadisubroto, 1981 dalam Martini, 2004:48).

2. Display Data

Display data merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat (dimanfaatkan), sehingga peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data setelah dilakukan reduksi data. Langkah selanjutnya menyajikan data secara jelas dan singkat.

Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok yang menjadi lokasi penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan keputusan (Martini, 2004:49).

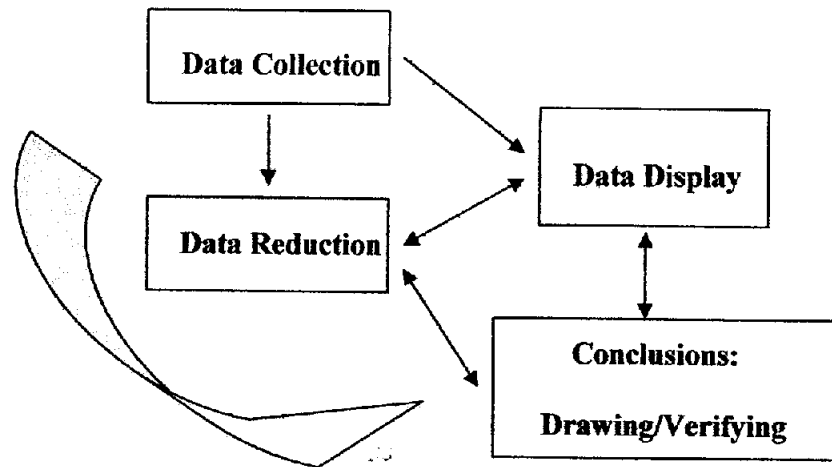
3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya-upaya mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Langkah terakhir dari kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan singkat, mudah dipahami dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Kesimpulan-kesimpulan yang diambil pada awal penelitian ini bersifat tentatif kemudian diverifikasikan dengan kegiatan triangulasi.

Kegiatan triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cek ulang yang dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kebenaran menganalisis data. Hal ini dilakukan setelah menganalisis data, kemudian peneliti berusaha mengkonfirmasi kembali kepada responden agar responden dapat mengecek kembali jika ada kekeliruan dalam menganalisis data. Kegiatan ini perlu dilakukan karena bila ada kekeliruan maka analisis data dapat ditinjau kembali (Martini, 2004:50).

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Bagan 3
Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti berupa proposal penelitian yang di dalamnya memuat mengenai judul penelitian, latar belakang penelitian, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, asumsi, definisi operasional variabel, metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel dan analisis data. Dari proposal penelitian tersebut peneliti menyusun skripsi dari

bab 1-3. Setelah ACC bab 1-3 peneliti melalui proses *judgement kisi-kisi penelitian* dari para ahli, yaitu Heny Djoehaeni, S.Pd, M.Si. dan H. Mubiar Agustin, M.Pd. yang kemudian hasil *judgement* tersebut dipergunakan untuk melakukan penelitian.

b. Memilih Lapangan/Lokasi Penelitian

Berdasarkan kepentingan dan kebutuhan maka peneliti mengambil lokasi penelitian di BKB Posyandu Cattelya RW 01 Kec. Kiaracondong Kel. Kebon Kangkung Bandung.

c. Mengurus Perijinan

Langkah-langkah dalam mengurus perijinan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Membuat surat ijin penelitian awal dari jurusan untuk Posyandu Cattelya
- 2) Membuat surat ijin dari universitas untuk penelitian selanjutnya yang diberikan pada Posyandu Cattelya

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Penjajagan lapangan memiliki tujuan untuk memberikan suatu usaha pengenalan segala urusan lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam. Jadi dengan menjajagi keadaan lokasi penelitian peneliti dapat mempersiapkan diri baik mental maupun fisik serta perlengkapan yang diperlukan. Dalam proses penjajagan peneliti sekaligus mencari informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang penelitian.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan pengaturan jadwal penelitian agar sesuai dengan kondisi tempat yang bersangkutan, menyiapkan instrumen penelitian dan alat-alat lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan yaitu pengumpulan data sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Pengambilan data dilaksanakan melalui wawancara dan observasi berdasarkan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Hal ini dilakukan agar penggalian data dapat lebih terarah dan tetap dalam konteks masalah penelitian.

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menelaah data atau informasi, menyusun data lapangan merupakan hal yang penting untuk mempermudah peneliti dalam mempertajam gambaran tentang masalah penelitian.

3. Tahap Laporan

Tahap laporan yang dilakukan peneliti antara lain: penyusunan laporan, penulisan laporan, penggandaan laporan dan pengesahan laporan.

